# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Undang-Undang Dasar 1945 sebagai pedoman bangsa Indonesia mengamanatkan kepada pemerintah untuk memajukan kesejahteraan umum. Amanat untuk memajukan kesejahteraan umum mempunyai makna untuk memajukan kesejahteraan bagi rakyat secara keseluruhan, bukan hanya kesejahteraan orang per orang. Oleh karena itu, perlu disusun suatu sistem yang dapat menjamin terselenggaranya keadilan sosial yang salah satunya berupa kesejahteraan ekonomi.

Pencapaian pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan indikator penting untuk menilai keberhasilan pembangunan suatu negara dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakatnya. Kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat direpresentasikan dari tingkat hidup masyarakat yang ditandai oleh terentasnya kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih tinggi dan peningkatan produktivitas masyarakat.[1]

Perbankan merupakan sektor yang mempunyai pengaruh besar dalam perekonomian suatu negara, karena bank berfungsi sebagai lembaga perantara untuk menampung dana masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam kegiatan perekonomian yang bersifat produktif. Aktivitas perekonomian yang merupakan kegiatan produktif, baik dalam pengadaan

[1] MP. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Jakarta: Erlangga, 2003), 252.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

barang maupun jasa menjadi sangat tergantung pada sektor perbankan. Lembaga keuangan perbankan, baik bank konvensional maupun bank syariah, memainkan peranan yang sangat penting dalam penyaluran dana terhadap masyarakat, terutama pada pengusaha. Para pengusaha maupun masyarakat pada umumnya dapat menggunakan dana dari bank untuk keperluan modal kerja, konsumtif maupun investasi.

Bank syariah sebagai salah satu lembaga keuangan perbankan yang ikut berperan dalam penyaluran dananya merupakan lembaga keuangan yang operasional produknya dikembangkan berlandaskan Alquran dan Hadis Nabi,[2] atau dengan kata lain bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan syariat Islam.

Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.[3]

---

[2] Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah* (Malang: UIN Maliki Press, 2008), 125.

[3] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2009 tentang Bank Indonesia dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah (Bandung: Citra Umbara, 2013), 274.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembiayaan merupakan operasional perbankan syariah yang dapat ikut memajukan kesejahteraan ekonomi. Pembiayaan yang disalurkan bank yang dapat digunakan untuk keperluan konsumsi, investasi maupun modal kerja ini melancarkan perputaran kegiatan ekonomi antara produksi dan konsumsi. Namun, kegiatan bank syariah berupa pembiayaan ini senantiasa dihadapkan pada risiko-risiko. Sebagaimana tertera dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan dan dalam Penjelasan Pasal 37 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menjelaskan bahwa pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang diberikan oleh bank mengandung risiko, sehingga dalam pelaksanaannya bank harus memperhatikan asas-asas maupun pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang sehat.[4]

Bank yang tidak memperhatikan asas-asas pembiayaan yang sehat dalam menyalurkan pembiayaannya, akan terkena berbagai risiko yang harus ditanggungnya antara lain; utang/kewajiban pokok pembiayaan tidak dibayar, *margin*/bagi hasil/*fee* tidak dibayar, membengkaknya biaya yang dikeluarkan dan turunnya kesehatan pembiayaan (*finance soundness*). Risiko-risiko tersebut dapat mengakibatkan timbulnya pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing/NPF*) yang dapat disebabkan oleh faktor ekstern maupun intern bank.[5]

---

[4] Ibid., 201.
[5] Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), 72-73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ukuran untuk mengetahui pembiayaan itu bermasalah yaitu berdasarkan penggolongan suatu pembiayaan ke dalam tingkat kolektibilitas pembiayaan nasabah yang tercermin dalam catatan pembukuan bank, yaitu mencakup ketepatan pembiayaan/angsuran pokok, margin maupun kewajiban lain dari persyaratan pencairan pembiayaan. Tingkat kolektibilitas pembiayaan yang dimaksud digolongkan dalam tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1
Kolektibilitas Nasabah Pembiayaan[6]

| | Kolektibilitas | | Kriteria |
|---|---|---|---|
| *Performing* | 1 | Lancar | Tidak terdapat tunggakan |
| | 2 | Dalam Perhatian Khusus | Tunggakan sampai 90 hari |
| *Non Performing* | 3 | Kurang Lancar | Tunggakan sampai 120 hari |
| | 4 | Diragukan | Tunggakan sampai 180 hari |
| | 5 | Macet | Tunggakan sampai di atas 180 hari |

Sumber: Wiroso, *Jual Beli Murabahah* (2005)

Menurut tabel 1.1 di atas, suatu pembiayaan dikatakan masuk dalam kategori *Non Performing Finance* apabila menempati tingkat kolektibilitas nasabah pembiayaan ke-3 (Kurang Lancar), ke-4 (Diragukan) dan ke-5 (Macet). Terjadinya pembiayaan bermasalah (NPF) tersebut di antaranya disebabkan oleh faktor internal pembiayaan seperti kebijakan pembiayaan yang ekspansif, penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur pembiayaan, itikad kurang baik dari pemilik atau pengurus bank dan lemahnya sistem informasi pembiayaan macet. Sedangkan penyebab dari faktor eksternal di antaranya kegagalan usaha debitur, pemanfaatan iklim persaingan perbankan

[6] Wiroso, *Jual Beli Murabahah* (Yogyakarta: UII Press, 2005), 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang tidak sehat oleh debitur, maupun perubahan kondisi perekonomian negara dan faktor lingkungan alam.[7]

Bank BRI Syariah dalam laporan keuangannya menunjukkan adanya risiko pembiayaan dari tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) pada tahun 2013 sebesar 3,26%.[8] Angka tersebut menunjukkan bank berada di peringkat dua dalam penilaian kesehatannya. Hal ini sebagaimana ketentuan dalam Matriks Perhitungan/Analisis Komponen Faktor Kualitas Aset (*Asset Quality*), bahwa bank memiliki kriteria penilaian peringkat NPF sebagai berikut:

Tabel 1.2
Kriteria Penilaian Peringkat NPF[9]

| | |
|---|---|
| Peringkat 1 | NPF $\bar{}$ 2% |
| Peringkat 2 | 2% ≤ NPF $\bar{}$ 5% |
| Peringkat 3 | 5% ≤ NPF $\bar{}$ 8% |
| Peringkat 4 | 8% ≤ NPF $\bar{}$ 12% |
| Peringkat 5 | NPF ≥ 12% |

Sumber: Bank Indonesia, www.bi.go.id

Tabel 1.2 tersebut mengindikasikan ukuran tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bank semakin menghadapi risiko dari pembiayaan yang disalurkan. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Diponegoro Surabaya pada tahun 2013 memiliki

---

[7] Iswi Hariyani, *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), 38.

[8] BRI Syariah, "Laporan Tahunan 2013", dalam http://www.brisyariah.co.id/sites/default/files/laporantahunan/Laporan%20Tahunan%202013.pdf, "diakses pada" 31 Oktober 2014.

[9] Bank Indonesia, "Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia: Kelembagaan, Penilaian Tingkat Kesehatan Bank", dalam http://www.bi.go.id/id/peraturan/kodifikasi/bank/Documents/Kodifikasi/Penilaian%20Tingkat%20Kesehatan%20Bank.pdf, "diakses pada" 07 November 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkat NPF di kisaran 5%, yang mana menunjukkan bank masih menghadapi risiko pembiayaan-pembiayaan yang bermasalah.

Risiko pembiayaan di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Diponegoro Surabaya, menurut Made Dharmawan di antaranya disebabkan oleh pembiayaan macet nasabah maupun oleh kesalahan pelaksana pembiayaan dalam mengelola pembiayaan yang disalurkan. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Ade Irfan dan Reza bahwa kesalahan atau kurang tepatnya bagian pembiayaan bank dalam mengelola pembiayaan itu seperti pada syarat-syarat pencairan yang tidak dipenuhi, kesalahan proses pencairan, analisa verifikasi tidak dilakukan monitoring dan lain-lain.[10]

Tindak lanjut bank dalam menelusuri, menilai dan mengevaluasi risiko pembiayaan tersebut yaitu harus menerapkan fungsi pengawasan pembiayaan yang bersifat menyeluruh (*multi layers control*), dengan tiga prinsip utama, yaitu; prinsip pencegahan dini (*early warning system*), prinsip pengawasan melekat (*built in control*) dan prinsip pemeriksaan internal (*internal audit*).

Pencegahan dini adalah tindakan *preventif* terhadap kemungkinan terjadinya hal-hal yang dapat merugikan bank dalam pembiayaan atau terjadinya praktik pembiayaan yang tidak sehat. Adapun prinsip pengawasan melekat yaitu di mana para pejabat pembiayaan melakukan supervisi sehari-hari untuk memastikan bahwa kegiatan pembiayaan telah berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Pengawasan pembiayaan juga harus

[10] Made Dharmawan, Anggota Tim Audit, *Wawancara,* Surabaya, 13 November 2014; Ade Irfan, Ketua Tim Audit, *Wawancara,* Surabaya, 12 November 2014; dan Reza, Anggota Tim Audit, *Wawancara,* Surabaya, 14 November 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilengkapi dengan audit internal terhadap semua aspek pembiayaan yang telah dilakukan. Audit internal ditujukan sebagai upaya lanjutan dalam pengawasan pembiayaan untuk lebih memastikan bahwa pembiayaan dilakukan dengan benar sesuai dengan kebijakan pembiayaan dan telah memenuhi prinsip-prinsip pembiayaan yang sehat serta mematuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam pembiayaan.[11]

Konsep audit internal menurut Mulyadi adalah kegiatan penilaian yang terdapat dalam organisasi secara independen dengan cara memeriksa akuntansi keuangan maupun kegiatan lain untuk menjadi bahan pertimbangan keputusan manajemen. Hasil penilaian tersebut disajikan dalam bentuk analisis penilaian, rekomendasi, maupun komentar-komentar penting terhadap kegiatan manajemen.[12] Audit internal memiliki fungsi penilaian yang independen dalam organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan yang dilaksanakan perusahaan (*auditing*).[13] Dilanjutkan menurut Mulyadi bahwa audit internal yang bertugas menjalankan fungsi *auditing* pada risiko pembiayaan tergolong dalam audit kepatuhan, yaitu audit yang tujuannya untuk menentukan apakah yang diaudit sesuai dengan kondisi atau peraturan tertentu yang dalam hal ini kesesuaian pembiayaan yang disalurkan dengan peraturan penyaluran pembiayaan.[14] Dengan adanya audit kepatuhan yang dijalankan oleh audit internal bank, berarti bank telah berupaya menerapkan

---

[11] Sukrisno Agoes, *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, 2004), 11-12.
[12] Mulyadi dan Kanaka Puradireja, *Auditing* (Jakarta: Salemba Empat, 1998), 202.
[13] Hiro Tugiman, *Standar Profesional Audit Internal* (Yogyakarta: Kanisius, 2006), 11.
[14] Mulyadi, *Auditing* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manajemen risiko sebagaimana berdasarkan SE. BI. No. 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 bahwa bank harus memiliki Pedoman Standar Penerapan Manajemen Risiko. Manajemen risiko ini merupakan upaya mengelola risiko agar peluang mendapatkan keuntungan sesuai risiko dapat diwujudkan secara berkelanjutan.[15]

Penerapan manajemen risiko sangat diperlukan karena bank berada dalam bisnis berisiko tinggi, di mana bank dalam menjalankan usahanya melakukan penawaran jasa-jasa keuangan, bank juga harus mengambil atau menerima dan mengelola bernagai jenis risiko keuangan secara efektif agar dampak negatifnya tidak terjadi. Oleh karena itu dalam terciptanya kondisi bank yang sehat dan baik maka perlu diterapkannya manajemen risiko dengan melakukan audit yang dilaksanakan oleh auditor internal.

Fungsi dan tugas audit internal perbankan dijalankan oleh bagian yang independen, yaitu Satuan Kerja Audit Intern (SKAI).[16] Pada Bank BRI Syariah, fungsi SKAI dijalankan oleh *Audit Group Head* (AGH) yang berada pada kantor pusat di Jakarta, sedangkan untuk masing-masing kantor wilayah dikenal dengan istilah *Resident Auditor* (RA).[17]

*Resident Auditor* yang menjalankan fungsi audit internal di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Surabaya terbagi dalam dua bagian, yaitu audit internal pembiayaan dan audit internal operasional yang meliputi operasional

---

[15] Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), 341-342.

[16] Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah* (Tangerang: Pustaka Alvabet, 2009), 257.

[17] Made Dharmawan, Anggota Tim Audit, *Wawancara,* Surabaya, 15 November 2014; Ade Irfan, Ketua Tim Audit, *Wawancara,* Surabaya, 12 November 2014; dan Reza, Anggota Tim Audit, *Wawancara,* Surabaya, 14 November 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keuangan (akuntansi) dan operasional pegawai bank selain pembiayaan. Audit internal keuangan menjalankan fungsinya dalam mengevaluasi laporan akuntansi perbankan. Audit internal operasional menjalankan fungsinya dalam mengevaluasi kinerja manajerial bank selain bagian pembiayaan dan keuangan (akuntansi). Adapun audit internal pembiayaan menjalankan fungsinya dalam mengevaluasi pembiayaan yang bermasalah.[18]

Pembiayaan yang bermasalah di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Diponegoro Surabaya menurut tim auditornya, paling banyak disebabkan oleh ketidakpatuhan pelaksana pembiayaan bank dalam mengelola pembiayaan yang disalurkannya.[19] Hal ini dapat menimbulkan adanya risiko kepatuhan. Risiko kepatuhan merupakan risiko akibat bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.[20] Salah satu kasus yang ditemukan auditor pembiayaan menyebutkan adanya kasus berupa *side streaming* yang disebabkan oleh lemahnya *monitoring* pasca pembiayaan sehingga penggunaan dana pembiayaan tidak sesuai dengan tujuan awal pembiayaan. Kasus ini terjadi atas pelanggaran Nodin B422 tgl 16 Agustus 2010, Kebijakan Pembiayaan Bab VI tentang Status dan Pengawasan Pembiayaan dan Kebijakan Pembiayaan BAB II Prinsip Kehati-hatian dalam Pembiayaan.[21]

---

[18] Ibid.
[19] Ibid.
[20] Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah,* 345.
[21] Made Dharmawan, "Kertas Kerja Pemeriksaan Auditor (KKPA) Bidang Pembiayaan", Dokumen Pribadi, Desember 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terjadinya kasus pada pembiayaan tersebut, maka bank perlu mendapat perhatian lebih pada keberadaan audit internal terutama pada bidang pembiayaan. Audit internal pembiayaan bertanggung jawab pada pengendalian risiko-risiko yang dapat menjadikan pembiayaan bermasalah. Dalam menemukan kasus-kasus seperti pada pembiayaan tersebut, audit internal tidak jarang akan langsung menginterogasi pegawai bank bagian pembiayaan maupun melihat langsung kondisi nasabah. Setelah mendatangi pihak bank dan nasabah pembiayaan yang bermasalah, audit internal melakukan penilaian, evaluasi hasil dan memberikan masukan komentar pada manajemen bank perihal tindakan apa yang perlu dilakukan.[22]

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini mengangkat tema besar tentang penerapan manajemen risiko pada kepatuhan penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh audit internal. Posisi audit internal ini menjadi penting sebagaimana fungsi dan tanggung jawabnya dalam mengevaluasi pembiayaan yang disalurkan agar tidak menjadi bermasalah hingga merugikan bank. Penelitian ini mengambil objek pada Bank BRI Syariah Kantor Cabang Surabaya dikarenakan menjadi Kantor Cabang yang membawahi beberapa Kantor Cabang Pembantu di wilayah Jawa Timur. Sehingga menjadi menarik bagaimana porsi audit internal dalam mengendalikan risiko pembiayaan di bank tersebut, yang mana dalam tiga tahun terakhir ini juga mengalami penurunan NPF. Alasan inilah yang menjadikan penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dalam skripsi

[22] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berjudul: "Peranan Audit Internal dalam Pengendalian Risiko Pembiayaan di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Diponegoro Surabaya"

## B. Identifikasi dan Batasan Masalah

### 1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

a. Asas-asas penyaluran pembiayaan yang sehat sesuai syariah di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Diponegoro Surabaya
b. Risiko yang timbul dari pembiayaan yang disalurkan oleh Bank BRI Syariah Kantor Cabang Diponegoro Surabaya
c. Faktor-faktor penyebab adanya risiko dari penyaluran pembiayaan (pembiayaan bermasalah) di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Diponegoro Surabaya
d. Mekanisme audit internal dalam penilaian dan evaluasi penyaluran pembiayaan di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Diponegoro Surabaya
e. Pengendalian risiko pembiayaan berdasar hasil kinerja audit internal pembiayaan di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Diponegoro Surabaya.

### 2. Batasan Masalah

Setelah diidentifikasi adanya beberapa masalah yang timbul, agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus maka dibutuhkan adanya batasan masalah. Penelitian ini terfokus pada mekanisme audit internal pembiayaan dan peranannya dalam mengendalian risiko pembiayaan di Bank BRI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syariah Kantor Cabang Diponegoro Surabaya yang beralamat di Jl. Diponegoro No. 16D Kelurahan Darmo Kecamatan Wonokromo.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini, dapat dirumuskan dua pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana mekanisme audit internal dalam pembiayaan di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Diponegoro Surabaya
2. Bagaimana peranan audit internal dalam mengendalikan risiko pembiayaan di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Diponegoro Surabaya

## D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan pada rumusan masalahnya antara lain:

1. Untuk menganalisis bagaimana mekanisme audit internal dalam pembiayaan di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Diponegoro Surabaya
2. Untuk mengetahui peran yang diberikan audit internal untuk dapat mengendalikan risiko pembiayaan di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Diponegoro Surabaya.

## E. Kegunaan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna dalam dua aspek berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Aspek keilmuan (teoretis)
   a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana pengetahuan baru yang dapat menambah wawasan mengenai audit internal bank beserta peranannya dalam pengendalian risiko pembiayaan
   b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan acuan atau pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut di bidang audit internal.
2. Aspek terapan (praktis)
   a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan Bank BRI Syariah untuk lebih waspada dalam memberikan pembiayaan pada para nasabahnya
   b. Penelitian ini diharapkan menjadi input bagi lembaga keuangan syariah lain dalam mengendalikan risiko pembiayaan dengan adanya posisi audit internal.

## F. Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah.[23] Berdasarkan judul yang menjadi pokok pembahasan penelitian ini, maka definisi operasionalnya dari variabel yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

[23] J. Supranto, *Metode Penelitian Hukum dan Statistik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 322.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Audit internal

Audit internal merupakan bagian bank yang secara independen melakukan kegiatan pemeriksaan atas kinerja organisasi sesuai tugas dan tanggung jawabnya untuk dievaluasi menjadi bahan pertimbangan keputusan manajemen.[24] Audit internal sangat diperlukan dalam bisnis perbankan sebagai pengawas serta pengendali risiko-risiko yang mungkin terjadi dalam rangka penerapan manajemen risiko.

Audit internal pada Bank BRI Syariah Kantor Cabang Surabaya tergolong dalam audit kepatuhan yang menjalankan fungsi *auditing* pada entitas bank sesuai dengan peraturan yang berlaku. Entitas bank harus menjalankan tugasnya sesuai dengan peraturan yang berlaku agar tidak memicu adanya risiko-risiko. Sebagaimana pada kegiatan penyaluran pembiayaan, bank yang mencakup seluruh petugas pembiayaan di dalamnya harus dapat memutuskan pencairan pembiayaan hingga *monitoring* sesuai aturan yang telah ditetapkan. Apabila tidak patuh pada aturan, maka sangat rentan timbulnya risiko pembiayaan yang dapat mengganggu perolehan laba dan tingkat kesehatan bank yang bersangkutan.

2. Risiko pembiayaan

Risiko pembiayaan adalah risiko yang timbul dari pembiayaan bermasalah disebabkan oleh kegagalan nasabah atau pihak lain dalam

[24] Made Dharmawan, Anggota Tim Audit, *Wawancara,* Surabaya, 15 November 2014; Ade Irfan, Ketua Tim Audit, *Wawancara,* Surabaya, 12 November 2014; dan Reza, Anggota Tim Audit, *Wawancara,* Surabaya, 14 November 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati dan kesalahan proses penyaluran pembiayaan.[25] Adanya risiko pembiayaan berupa pembiayaan bermasalah (macet) cenderung disebabkan oleh ketidakpatuhan bagian pembiayaan sebagaimana tugas dan tanggung jawabnya sesuai aturan. Upaya yang dapat dilakukan bank dalam menghadapi risiko pembiayaan ini yaitu dengan melakukan pengawasan yang ketat dan pengendalian risiko berupa evaluasi kinerja penyaluran pembiayaan oleh audit internal.

## G. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan deskripsi ringkas tentang penelitian yang sudah pernah dilakukan seputar masalah yang diteliti, sehingga terlihat bahwa penelitian yang sedang dilakukan bukanlah duplikasi dari kajian penelitian yang telah dilakukan.[26]

Berdasarkan penelusuran kajian kepustakaan yang penulis lakukan, berikut ada beberapa penelitian terkait permasalahan yang ada dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Akbar Pribowo pada tahun 2007 dengan judul penelitian "Peranan Audit Internal di dalam Menunjang Efektifitas Pengendalian Internal Kredit Investasi: Studi kasus pada PT. Bank Nasional Indonesia 46 (Persero) Cabang Asia-Afrika Bandung.

---

[25] Ibid.

[26] Fakultas Syariah dan Hukum Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, *Petunjuk Teknis Penulisan Skripsi,* Ed. 5 (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2014), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang efektivitas audit internal, efektivitas pengendalian internal kredit investasi dan bagaimana peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian kredit investasi. Berdasarkan analisis statistiknya, efektivitas audit internal dan pengendalian internal kredit investasi di PT. Bank Nasional Indonesia 46 (Persero) Cabang Asia-Afrika Bandung telah efektif sebesar 77,42% dan 76,77%, sehingga peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal kredit investasi telah berperan sebesar 82%. Hasil ini menunjukkan kebenaran hipotesisnya yaitu apabila audit internal dilaksanakan dengan memadai, maka akan berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal kredit investasi.[27]

Penelitian ini sama-sama membahas tentang peranan audit internal bank sebagaimana yang penulis teliti. Hanya saja, pada penelitian ini peranan audit internal diarahkan pada efektivitas pengendalian internal kredit investasi bank konvensional, sedangkan pada penelitian penulis mengarahkan peranan audit internal pada pengendalian risiko pembiayaan bank syariah.

2. Penelitian oleh Elok Izza Afrianiswara pada tahun 2012 dengan judul penelitian "Peranan Audit Internal dalam Menunjang Efektifitas Pengendalian Internal Kredit Investasi Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Kanwil VIII"

[27] Akbar Wibowo, "Peranan Audit Internal di dalam Menunjang Efektifitas Pengendalian Internal Kredit Investasi: Studi Kasus pada PT. Bank Nasional Indonesia 46 (Persero) Cabang Asia-Afrika Bandung" (Skripsi--Universitas Widyatama, Bandung, 2007).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian tersebut menghasilkan pembuktian bahwa pelaksanaan audit internal atas kredit investasi pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Kantor Wilayah VIII Surabaya telah memadai sehingga dapat mendorong tercapainya pengendalian internal perusahaan yang efektif. Hal ini didasari pada penelusuran: a) Pelaksanaan audit internal yang dilakukan oleh tim RIC perkreditan Bank Mandiri Kanwil VIII Surabaya telah sesuai dengan pedoman pelaksanaan audit internal yang ditetapkan oleh kantor pusat, b) Bank Mandiri Kanwil VIII Surabaya telah memiliki pelaksana audit internal yang dilakukan oleh tim audit RIC perkreditan yang bertanggungjawab kepada manager regional yang fungsinya adalah memeriksa, mengevaluasi dan memberi solusi atas sistem pengendalian internal kredit investasi, c) Auditor intern (RIC) perkreditan yang dimiliki perusahaan mempunyai kedudukan yang independen terhadap bagian-bagian yang diperiksanya. Hal ini terlihat dengan tidak terlibatnya tim audit intern terhadap kegiatan operasional perusahaan, d) Pelaksanaan audit intern Bank Mandiri Kanwil VIII Surabaya telah mencakup verifikasi, *compliance*, dan evaluasi terhadap aktivitas pengelolaan kredit investasi, dan e) Pelaksanaan audit intern untuk kredit investasi dilaksanakan rutin minimal satu kali setahun, baik dilakukan dengan pemberitahuan sebelumnya atau dengan *surprise* audit (bersifat *urgent*).[28]

[28] Elok Izza Afrianiswara, "Peranan Audit Internal dalam Menunjang Efektifitas Pengendalian Internal Kredit Investasi Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Kanwil VIII" (Skripsi--STIE Perbanas, Surabaya, 2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Persamaan penelitian tersebut dengan yang penulis lakukan adalah pada pembahasan peranan audit internal dalam salah satu operasional perbankan. Adapun yang menjadi pembeda adalah operasional perbankan yang menjadi objeknya. Pada penelitian yang dilakukan Elok, objeknya berupa pengendalian internal kredit investasi di Bank Mandiri, sedangkan penelitian yang penulis lakukan objeknya berupa risiko pembiayaan Bank BRI Syariah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ihsan Kusumah pada tahun 2008 dengan judul penelitiannya "Peranan Audit Internal dalam Pencegahan Kecurangan (*Fraud*): Studi Kasus pada Kantor PT. Bank Jabar Banten Cabang Utama, Bandung".

   Penelitian ini diadakan pada bagian pengawasan intern di bagian Administrasi Kredit PT. Bank Jabar Banten Cabang Utama yang dinilai sangat memadai dilihat dari sikap independensi, tanggung jawab dan kewenangan audit, kemampuan profesional, ruang lingkup audit, survei pendahuluan dan pelaksanaan kegiatan audit. Penilaian dilakukan melalui hasil perhitungan kuosioner di mana nilai skor untuk variabel manfaat audit internal adalah 954 (berada diantara nilai 882,4-1050,4) yang berarti kriteria sangat memadai.[29]

   Persamaan penelitian ini dengan yang penelitian penulis terletak pada variabel peranan audit internal perbankan dalam permasalahan kegiatan

[29] Ihsan Kusumah, "Peranan Audit Internal dalam Pencegahan Kecurangan (Fraud): Studi Kasus pada Kantor PT. Bank Jabar Banten Cabang Utama, Bandung" (Skripsi--Universitas Widyatama, Bandung, 2008).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

operasionalnya. Adapun letak perbedaannya adalah penelitian ini menguji peranan audit internal dalam pencegahan kecurangan (*fraud*) menggunakan perolehan data kuosioner, sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu mengetahui peranan audit internal dalam pengendalian risiko pembiayaan menggunakan perolehan data wawancara dan dokumentasi.

## H. Metode Penelitian

### 1. Data yang Dikumpulkan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa:

a. Panduan dan kinerja Audit Internal Berbasis Risiko di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Diponegoro Surabaya
b. Data nasabah pembiayaan di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Diponegoro Surabaya tahun 2011-2013 sebagai objek audit
c. Laporan tim auditor internal (RA) bagian pembiayaan atas hasil pemeriksaannya terhadap pengendalian risiko pembiayaan berupa Kertas Kerja Pemeriksaan Audit (KKPA) dan Laporan Hasil Audit (LHA).

### 2. Sumber Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang memfokuskan pada permasalahan risiko pembiayaan yang terjadi di lapangan (kasus dari Bank BRI Syariah Kantor Cabang Diponegoro Surabaya). Sumber-sumber data didapat dari beberapa sumber primer dan sekunder berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber informasi dari subjek penelitian dengan penggalian data menggunakan alat pengukuran atau pengambilan secara langsung (wawancara).[30] Perolehan sumber data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini ditentukan bahwa subjek tersebut dianggap paling tahu tentang data yang peneliti harapkan, atau dia sebagai penguasa data sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek yang diteliti.[31]

Sumber data primer dalam penelitian ini ditempati oleh divisi yang memiliki otoritas terhadap kebijakan pengauditan pembiayaan yang menempati fungsi SKAI (Satuan Kerja Audit Internal) yaitu Tim Audit Internal Bank BRI Syariah. Selain itu, yang termasuk dalam sumber data primer lainnya yaitu berupa kasus pembiayaan bermasalah, dokumen pengauditan hingga laporan hasil audit.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung[32] atau data kepustakaan yang ada hubungannya dengan audit internal perusahaan dan risiko pembiayaan. Sumber data

---

[30] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), 91.
[31] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 300.
[32] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini dapat diperoleh dari buku-buku, jurnal maupun literatur lain, diantaranya:

1) Ismail Nawawi, *Perbankan Syariah*
2) Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah*
3) Veitzal Rivai dan Arviyan Rivai, *Islamic Banking*
4) Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*
5) Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah*
6) Tjukria P. Tawaf, *Audit Internal Bank*
7) Mulyadi dan Kanaka Puradireja, *Auditing*
8) Hiro Tugiman, *Standar Profesional Audit Internal*
9) Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah*
10) Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*
11) Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*

**3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data berkaitan dengan bagaimana metode yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian.[33] Penelitian ini dilakukan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

[33] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013), 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, melainkan melalui dokumen.[34] Penggalian data melalui dokumen ini dilakukan dengan menelaah dan menganalisis dokumen *job description* audit internal meliputi tugas dan tanggung jawabnya serta laporan tim audit internal Bank BRI Syariah Kantor Cabang Surabaya (*Resident Auditor/RA*).
b. Wawancara, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancara, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara.[35] Dalam hal ini wawancara dilakukan secara langsung kepada tim audit internal Bank BRI Syariah.
c. Studi pustaka, yaitu mengumpulkan data dengan cara memperoleh dari kepustakaan di mana penulis mendapatkan teori-teori serta beberapa pendapat para ahli dari buku-buku referensi yang ada hubungannya dengan penelitian ini.[36]

**4. Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data dilakukan setelah data berhasil dihimpun dari lapangan atau penulisan. Pengolahan data menggunakan teknik dengan tahapan sebagai berikut:

---

[34] M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), 87.
[35] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, 133.
[36] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 136.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. *Editing,* yaitu pemeriksaan atau pengecekan data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan makna, keselarasan antara data yang dan relevansinya dengan bahasan penelitian.[37] Dalam hal ini penulis hanya mengambil data yang akan dianalisis sesuai dalam rumusan masalah saja.

b. *Organizing,* yaitu menyusun kembali data yang telah didapat berkaitan dengan penelitian dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan dengan rumusan masalah secara sistematis.[38] Penulis melakukan pengelompokan data yang dibutuhkan dan menyusun data tersebut dengan sistematis untuk memudahkan penulis dalam menganalisis data.

c. Penemuan Hasil, yaitu menganalisis data yang telah diperoleh dari penelitian untuk memperoleh kesimpulan mengenai fakta yang ditemukan sebagai jawaban dari rumusan masalah.[39]

5. **Teknik Analisis Data**

Penganalisisan data yang telah terkumpul dilakukan secara analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau dari penuturan lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan metode yang telah ditentukan.[40] Tujuan dari metode ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai objek

---

[37] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 243.
[38] Ibid., 245.
[39] Ibid., 246.
[40] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif,* 143.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat antar fenomena yang diselidiki.[41]

Data tersebut kemudian diolah dan dianalisis dengan pola pikir induktif yang berarti pola pikir yang berpijak pada fakta-fakta bersifat khusus untuk kemudian diteliti, dianalisis dan disimpulkan menjadi pemecahan persoalan atau solusi tersebut dapat berlaku secara umum.

Fakta-fakta yang dikumpulkan berupa kondisi pembiayaan yang disalurkan dan laporan kinerja audit internal untuk ditemukan hasil pemeriksaan yang diberikan audit internal terhadap pembiayaan yang telah disalurkan Bank BRI Syariah Kantor Cabang Diponegoro Surabaya. Penulis mulai memberikan pemecahan persoalan melalui penentuan rumusan masalah sementara dari hasil wawancara awal yang telah dilakukan. Sehingga ditemukan pemahaman terhadap pemecahan persoalan dari rumusan masalah yang telah ditentukan.

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dipaparkan dengan tujuan untuk memudahkan penulisan dan pemahaman. Oleh karena itu, penulisan skripsi ini dibagi dalam beberapa bab, pada tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub bab, sehingga pembaca dapat memahami dengan mudah. Adapun sistematika pembahasannya adalah:

[41] Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab pertama berisi tentang pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, metodologi penelitian (meliputi data yang dikumpulkan, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data) serta sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang landasan teori dalam penelitian yang memuat tentang pembiayaan, risiko pembiayaan dan audit internal bank syariah.

Bab ketiga berisi tentang deskripsi gambaran umum Bank BRI Syariah, deskripsi Pembiayaan Bank BRI Syariah, deskripsi Satuan Kerja Audit Internal Bank BRI Syariah, aplikasi audit internal pengendalian risiko pembiayaan dan peran audit internal dalam pengendalian risiko pembiayaan di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Diponegoro Surabaya.

Bab keempat berisi tentang analisis mekanisme audit internal Bank BRI Syariah Kantor Cabang Diponegoro Surabaya dalam menilai dan mengevaluasi pembiayaan yang disalurkan dan menggambarkan peranan audit internal dalam mengendalikan risiko yang timbul dari penilaian pembiayaan tersebut. Analisis ini dilakukan agar atas mekanisme kinerja audit, audit berperan dalam mengendalikan risiko pembiayaan di Bank BRI Syariah Kantor Cabang Surabaya.

Bab kelima merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran dan rekomendasi yang berkaitan dengan pelaksanaan audit internal pembiayaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id